

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak cukup hanya mendengar dan mencatat akan tetapi siswa juga harus berpartisipasi langsung dengan memberikan respon pada saat pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

Keaktifan belajar ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya (Djamarah, 2010:362).

Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktifitas belajar siswa. Aktifitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Dalam hal kegiatan belajar, segala pengetahuan yang dimiliki oleh siswa harus diperoleh dengan

pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis sehingga pengetahuan menjadi bermakna.

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (5) melatih diri dalam memecahkan masalah soal, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil diperoleh (Sudjana, 2010:72).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi hidup dan lebih menyenangkan, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran agar apa yang telah dipelajari akan selalu diingat dan tidak mudah lupa. Dan untuk membantu menjadi aktif dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar, maka kegiatan yang menyenangkan dalam belajar harus diperhatikan. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang baik, kemampuan guru dalam memilih pendekatan metode, model, maupun media pembelajaran yang tepat dan

bervariasi akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang baik pula. Nana Sudjana menyatakan bahwa untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu : pendidik, siswa, bahan pengajaran, alat dan sumber belajar, pengajaran dan penilaian (Sudjana, 2010: 69).

Dalam membangkitkan keaktifan belajar, guru hendaknya dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat dan efisien bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Metode pembelajaran akan lebih efektif dengan adanya variasi penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa mampu menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran berperan sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam menerima suatu penyampaian pesan dari guru. Menurut Hamalik dalam Arsyad, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Arsyad, 2016:19).

Sadiman mengemukakan bahwa media sangat penting dalam belajar, karena media dapat memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan waktu, dan daya indera, mengatasi sikap pasif siswa menjadi lebih bergairah dan

mengkondisikan munculnya persepsi dan pengalaman (Sadiman, 2009: 17). Penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan tidak mudah dilupakan dan menjadikan belajar lebih efektif, efisien, dan bermakna (Prawiradilaga, 2013: 19).

Menurut Ato Illah, dalam *Jurnal Tarbawi*, mengatakan rendahnya keaktifan belajar siswa terjadi dikalangan siswa SMP VIII –B Miftahul Iman Bandung. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru, siswa enggan bertanya dan mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran (Ato Illah: 2012).

Hal demikian juga terjadi di SMKN 1 Rupert Utara yang mana keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI masih rendah. Padahal seharusnya tidak demikian, semestinya siswa memiliki keaktifan belajar yang tinggi. Sebab siswa telah diberikan motivasi dan nasehat oleh orang tua dan guru. Hal yang lainnya juga adanya kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan studi pengamatan sementara masih ada siswa/i di SMKN 1 Rupert Utara yang masih rendahnya keaktifan belajarnya, dengan gejala-gejala ketika saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mencatat dan mendengar guru menjelaskan tanpa ada aktivitas belajar, seperti ikut terlibat dalam pemecahan masalah dan sebagainya, sangat rendahnya keaktifan belajar

siswa di SMKN 1 Rupert Utara dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Masalah rendahnya keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMKN 1 Rupert Utara di asumsikan bisa dipengaruhi dengan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Berdasarkan masalah ini sangat perlu untuk diteliti dan peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah skripsi yang berjudul “**Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMKN 1 Rupert Utara, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis**”.

#### **B. Batasan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Keaktifan Belajar siswa pada Bidang Studi PAI di SMKN 1 Rupert Utara Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis .

#### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMKN 1 Rupert Utara, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis?

#### **D. Tujuan**

Untuk mengetahui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMKN 1 Rupert Utara Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis.

### E. Manfaat.

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini untuk dapat memperkaya khazanah dibidang ilmu pengetahuan agama dan umum, khususnya pada penggunaan media pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di SMKN 1 Rupert Utara, Kecamatan Rupert Utara.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru pendidikan Agama Islam diharapkan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran pada bidang studi PAI di SMKN 1 Rupert Utara Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis.
- b. Bagi siswa sebagai saran menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMKN 1 Rupert Utara Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis
- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dan informasi terutama untuk mengambil kebijakan untuk penggunaan media pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di SMKN 1 Rupert Utara, Kecamatan Rupert Utara.

### F. Sistematika Penulisan

**BAB I : PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang, pembatasan

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, terdiri dari konsep teoritis, penelitian

relevan, konsep operasional, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi Temuan Penelitian dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**, terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**